



WORKSHOP MEDIA PEMBELAJARAN INFOGRAFIS BAGI GURU MATA PELAJARAN SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ALTERNATIF DI MADRASAH ALIYAH TANSYITUL MUTA'ALLIMIIN.

Rani Noviyanti¹⁾, Tundjung²⁾, Yusuf Budi Prasetya³⁾
Pendidikan Sejarah, Universitas Indraprasta PGRI

rasyaraninew@gmail.com¹; tundjung09@yahoo.com²; prasetyabudi29@gmail.com³

ABSTRAK

Media pembelajaran merupakan salah satu instrumen penting dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat mempermudah guru dalam melaksanakan pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam proses belajar. Media pembelajaran memiliki banyak varian, salah satu varian media pembelajaran adalah infografis. Infografis dapat menjadi media pembelajaran alternatif bagi guru. Kelebihan media pembelajaran infografis ialah tampilannya yang menarik, sehingga membuat pembelajaran menjadi tidak membosankan. Media pembelajaran infografis juga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Proses pembelajaran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Tansyitul Muta'allimiin belum pernah menggunakan media infografis sebagai media pembelajaran. Pelatihan media pembelajaran infografis yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Tansyitul Muta'allimiin diharapkan dapat meningkatkan kemampuan para guru dalam penguasaan variasi media pembelajaran dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan yang tidak tatap muka atau daring, yang membuat komunikasi sedikit terganggu, keterbatasan waktu yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar melalui daring.

Kata kunci: Media pembelajaran, media pembelajaran infografis, proses pembelajaran

ABSTRACT

Learning media is an important instrument in learning activities. The use of learning media can make it easier for teachers to carry out learning and make it easier for students in the learning process. Learning media has many variants, one variant of learning media is infographics. Infographics can be an alternative learning medium for teachers. The advantage of infographic learning media is that it looks attractive, so it makes learning less boring. Infographic learning media also makes it easier for students to understand the material being studied. The learning process carried out at Madrasah Aliyah Tansyitul Muta'allimiin has never used infographic media as a learning medium. The infographic learning media training held at Madrasah Aliyah Tansyitul Muta'allimiin is expected to improve the ability of teachers in mastering variations in learning media and improve the quality of learning to be implemented. Implementation that is not face-to-face or online, which makes communication a little disrupted, time constraints are carried out in conjunction with online teaching and learning activities.

Keywords: instructional media, infographic learning media, learning process



A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran di kelas perlu didukung oleh kompetensi guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang digunakan. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran secara efektif akan meningkatkan kualitas capaian pembelajaran yang telah direncanakan. Saat ini kebanyakan guru masih terjebak pada problematika pemilihan dan penggunaan strategi, model, metode maupun media pembelajaran yang akan mereka gunakan. Alhasil akibat terjebak pada problematika tersebut kebanyakan guru lebih memilih mencari aman dengan kembali sering menggunakan strategi dan model pembelajaran *teacher center learning*, metode pembelajaran konvensional, yaitu ceramah, dan penggunaan media yang tidak interaktif, buku teks.

Konsekuensi logis akibat pemilihan dan penggunaan strategi, model, metode dan media yang tidak tepat proses pembelajaran menjadi membosankan, guru diabaikan oleh peserta didik, semua itu akhirnya bermuara kepada hilangnya motivasi belajar pada diri peserta didik. Sayangnya banyak guru yang tidak peka bahkan cenderung abai pada situasi tersebut, alih-alih tidak pernah melakukan evaluasi diri, guru cenderung menyalahkan peserta didik yang tidak memiliki niat untuk belajar. Padahal menurut Wina (2009: 202), "peserta didik menjadi cepat bosan dan tidak memperhatikan materi yang diceramahkan". (Wena, 2009:202). Untuk mengantisipasi situasi pembelajaran tersebut, baiknya guru melakukan variasi dalam proses pembelajaran, terutama dalam penggunaan media pembelajaran yang interaktif.

Penggunaan media pembelajaran interaktif akan sangat membantu guru dalam proses pembelajaran di kelas. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dapat berpengaruh pada hasil belajar itu sendiri, dan juga yang paling penting akan mempengaruhi minat peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran interaktif juga akan berhubungan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh guru. Menurut Arief (2005: &7), media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mengalirkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran terjadi.

Penggunaan media pembelajaran interaktif dalam proses belajar mengajar, sangat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru seperti yang dinyatakan oleh Melvin L. Silbermen (2009: 2) bahwa "yang saya dengar saya lupa, yang saya dengar dan lihat saya sedikit ingat, yang saya dengar, lihat, dan diskusikan atau pertanyakan dengan orang lain saya mulai pahami, dari yang saya dengar lihat, bahas, saya dapat pengetahuan dan ketrampilan, yang saya ajarkan kepada orang lain saya kuasai". Peserta didik rata-rata hanya mampu mendapatkan 10% dari apa yang mereka dengar, 40% dari apa yang mereka ucapkan, dan 50% dari apa yang mereka lihat. Jadi, pemilihan dalam menggunakan media pembelajaran oleh guru juga akan mempengaruhi daya serap atau proses memahami materi oleh peserta didik.

Pembelajaran yang efektif salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, agar tujuan



pembelajaran dapat tercapai. Dick dan Carey menyatakan bahwa ada empat faktor dalam mempertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran. *Pertama*, kesediaan sumber setempat. Artinya apabila media yang dibutuhkan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, maka harus dibeli atau dibuat sendiri. *Kedua*, apakah untuk mendapatkan media pembelajaran memerlukan tenaga, dana dan fasilitasnya. *Ketiga*, faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya media bisa digunakan dimanapun, kapanpun, serta mudah dijinjing, dipindahkan serta memiliki daya tahan cukup lama dan tidak mudah rusak. *Keempat* adalah efektifitas biaya dalam jangka waktu yang panjang. Ada jenis media yang biaya produksinya mahal (seperti program film bingkai), namun bila dilihat kestabilan ateri dan penggunaan yang berulang-ulang untuk jangka waktu yang panjang program film bingkai terbilang lebih murah dibandingkan dengan media yang biaya produksinya murah (seperti brosur) tetapi setiap waktu materinya berganti (Arief S. Sardiman, 2005: 86).

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan di MA Tansyitul Muta'allimiin Bojonggede Bogor yang beralamat di Jalan raya Bojonggede Kp. Pintu Air Rt 03/09, bahwa para guru mata pelajaran sejarah di MA Tansyitul Muta'allimiin Bojonggede Bogor masih lebih sering menggunakan strategi, model dan metode pembelajaran konvensional. Selain itu guru juga minim melakukan variasi media pembelajaran. Sebagian besar guru masih berpusat pada media buku teks atau buku ajar. Hal ini disebabkan karena

terbatasnya waktu pembelajaran, dan minimnya pengetahuan guru terhadap pelbagai jenis strategi, model, metode dan media pembelajaran.

B. METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah *workshop*. Pengabdian kepada masyarakat ini dilatar belakangi pada permasalahan yang ada di sekolah yakni kurang bervariasinya penggunaan media pembelajaran oleh para guru mata pelajaran, sehingga berdampak pada kurangnya minat belajar peserta didik. Sebagai solusi atas permasalahan tersebut maka perlu diadakan *workshop* mengenai media pembelajaran alternatif, yang mana dalam hal ini adalah media pembelajaran infografis untuk menambah khazanah pengetahuan guru tentang variasi media pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di MA Tansyitul Muta'allimiin Bojonggede Bogor yang beralamat di Jalan raya Bojonggede Kp. Pintu Air Rt 03/09. Presentasi dan simulasi akan dilakukan oleh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang akan menyampaikan materi tentang media pembelajaran info grafis sebagai media pembelajaran alternatif.

Sesuai dengan rancangan awal, tahap pertama adalah tahap persiapan. Pada tahap ini tim melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui kondisi target kegiatan dengan menganalisis kondisi tempat yang akan digunakan. Tim juga melihat para guru yang merupakan para peserta kegiatan. Semua itu dilakukan sebagai bahan untuk menyusun rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Tahap persiapan selanjutnya tim menyiapkan bahan-bahan yang



akan dijadikan materi kegiatan workshop media pembelajaran alternatif. Tim melaksanakan rapat agar acara dapat berlangsung dengan sukses. Dalam tahap pelaksanaan, kegiatan ini telah dilaksanakan pada Rabu, 20 Mei 2020. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan, namun akibat dari pandemi covid-19 maka kegiatan dilaksanakan melalui daring dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*.

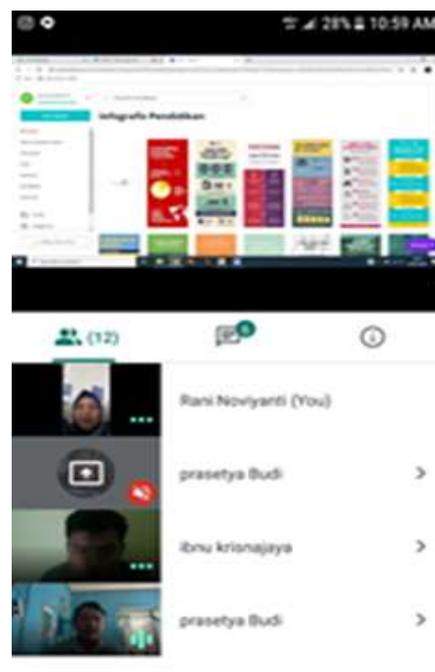
Peserta dalam kegiatan ini terdiri dari para guru di Madrasah Aliyah Tansyitul Muta'allimiin Bojong Gede, Kabupaten Bogor. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat dibantu oleh mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI. Tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan, tim melaksanakan kegiatan workshop, dengan materi *Media Pembelajaran Info grafis Bagi Guru Mata Pelajaran Sebagai Media Pembelajaran Alternatif*. Tim memberikan kesempatan kepada para peserta untuk melakukan tanya-jawab. Kegiatan ini dibantu arahan oleh tim pelaksana yaitu dosen dan mahasiswa Unindra.

C. HASIL PEMBAHASAN

Penggunaan media pembelajaran secara bervariasi dalam kegiatan pembelajaran dirasa perlu dilakukan oleh guru. Hal ini dilakukan agar pembelajaran tidak menjadi membosankan dan tetap menyenangkan bagi peserta didik. Media pembelajaran alternatif yang dipilih oleh tim adalah info grafis. Info-grafis sebagai sebuah media komunikasi dapat menarik peserta didik dalam belajar. Hal ini disebabkan info grafis dapat menyajikan informasi dengan tepat dan menarik. Namun info grafis sebagai media pembelajaran belum banyak di lirik oleh para guru. Oleh

karena itu tim merasa perlu memperkenalkan sebagian guru dengan info grafis sebagai media pembelajaran alternatif.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada guru pentingnya menggunakan media pembelajaran secara variatif dalam kegiatan pembelajaran. Sekaligus memperkenalkan kepada para guru, bahwa sebagai sebuah media komunikasi info grafis juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran alternatif. Ke depan tim berharap guru menjadi lebih kreatif dan *smart* dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.



Gambar 1. Penjabaran Materi Media Pembelajaran dan Media Pembelajaran alternatif Info grafis

Jika melihat kepada perencanaan pelaksanaannya seharusnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara tatap muka, akan tetapi akibat pandemi covid-19 kegiatan dilaksanakan melalui aplikasi *zoom meeting* pada Rabu, 20 Mei 2020.



Kegiatan pengabdian kegiatan masyarakat ini dibagi ke dalam dua sesi. Sesi pertama ialah pemaparan konsep media pembelajaran, info grafis, dan media pembelajaran info grafis sebagai media pembelajaran alternatif. Pada sesi ini guru terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Para guru mengaku baru mengetahui jika info grafis dapat dijadikan media pembelajaran.

Sesi kedua ialah simulasi pembuatan media pembelajaran info grafis oleh masing-masing guru mata pelajaran. Seyogyanya sesi ini adalah praktik para guru dalam membuat info grafis dan kemudian dipresentasikan di depan kelas. Namun, karena kegiatan dilaksanakan secara daring para guru hanya membuat tanpa dipresentasikan. Para guru terlihat antusias dalam membuat infografisnya sendiri. Para guru mengatakan jika media info grafis merupakan media yang menarik bagi peserta didik dan dapat menjadi media pembelajaran yang interaktif. Para guru akan mencoba menggunakan media pembelajaran info grafis di dalam kelas jika keadaan sudah normal kembali.



Gambar 2. Praktik Pembuatan Media Pembelajaran Info grafis

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat yang berupa *workshop* media pembelajaran info grafis bagi guru mata pelajaran sebagai media pembelajaran alternatif di Madrasah Aliyah Tansyitul Muta'allimiin ini terdapat sejumlah hambatan, yaitu pelaksanaan yang tidak tatap muka atau daring, yang membuat komunikasi sedikit terganggu, keterbatasan waktu yang dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan belajar mengajar melalui daring. Namun, terdapat juga faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, diantaranya mudahnya perizinan sekolah, keterbukaan peserta, kesadaran peserta, dan motivasi peserta. Faktor-faktor inilah yang berfungsi mempermudah atau memperlancar kegiatan ini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Walaupun dirasa belum maksimal dikarenakan tidak dapat bertatap muka langsung dengan para peserta, namun kegiatan pengabdian masyarakat ini dirasa telah memberikan kontribusi positif bagi para guru mata pelajaran di MA Aliyah Tansyitul Muta'allimiin. Berdasarkan kegiatan abdimas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan, bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa *workshop* media pembelajaran info grafis sebagai media pembelajaran alternatif berjalan dengan baik dan lancar. Indikator keberhasilan dari kegiatan ini ialahnya bertambahnya pengetahuan guru mengenai media pembelajaran info grafis yang notabene adalah media pembelajaran alternatif. Kegiatan ini juga dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, serta bagi sekolah meningkatkan mutu guru. Diharapkan para guru dapat membuat media pembelajaran info



grafis sebagai variasi dalam penggunaan media pembelajaran untuk pembelajaran di kelas.

Purwanto, Ngalm. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Daftar Pustaka

- Arief S. Sadiman,dkk. (1996). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Arsyad,Azhar. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT.Grafindo Persada.
- Fraser,John. (1981). *Fungsi Media*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Hamzah, S. A. (1981). *Media Audio Visual*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hanay,Ullmer. (1978). *Fungsi Media*.Jakarta : Rineka Cipta.
- Kasmadi, H. (1992). *Taktik Mengajar Bagian Diskusi Tentang Teknik Mengajar*. IKIP.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sadiman, Arief. (1990). *Media Pendidikan, Pengembangan, Pememfaatan*. Jakarta: CV Rajawali.
- Siregar, Eveline. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Susilana, Rudi. (2009). *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.Hal.1.
- Suwardi. (2007). *Manajemen Pembelajaran*. Surabaya: PT STAIN Salatiga Press.
- Suwarno. (1980). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.